

Pengharapan Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali

Hendrik Irwansyah Zebua

hendrikirwansyahzebua05@gmail.com

Sekolah Tinggi Injili Arastamar Setia Jakarta

Aprianus Ledrik Moimau, M.Th

Samu.safira@gmail.com

Sekolah Tinggi Injili Arastamar Setia Jakarta

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang,
Banten 15122

Email Koresponden: hendrikirwansyahzebua05@gmail.com

Abstract

An important part of eschatological teachings is futurist fact, which is the disclosure of future events through prophecies of the past. Therefore, Bible prophecy is at the center of the study and discussion of eschatological teachings. Eschatology is the most important doctrine that should be taught in the church, family and school environment as material for Christian religious education. The teaching of eschatology is very important to teach to students at school, so that they understand it and think about it. repent and believe in Jesus Christ and obtain the salvation of eternal life, now while you are still alive in the world and later when Jesus comes a second time to receive every believer. By knowing eschatology, students can prepare themselves spiritually with a firm belief that Jesus will come a second time to gather believers from the dead in the first stage of the resurrection, and people who are still alive at that time will experience the rapture. to heaven). In Christian religious education in schools, students must be taught that in the first stage of the resurrection, both Old Testament and New Testament believers, as well as believers who were still alive at the time of death, will experience resurrection. ; resurrected from the grave rapture), they become a glorified body like the Lamb of God. Christian religious formation must include advice to be alert, encouragement to work faithfully, development of skills, strengthening responsibility for all actions, and a glorious hope for the day of the Lord's return.

Key Words: *eschatology; Christian education.*

Abstrak

Bagian penting dari ajaran eskatologis adalah fakta futuris, yang merupakan pengungkapan peristiwa masa depan melalui nubuatan masa lalu. Oleh karena itu, nubuatan Alkitab menjadi pusat kajian dan pembahasan ajaran eskatologis. Eskatologi merupakan doktrin terpenting yang patut diajarkan di lingkungan gereja, keluarga, dan sekolah sebagai materi pendidikan agama Kristen. Pengajaran eskatologi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah, agar mereka memahaminya dan memikirkannya. bertobatlah dan percaya Yesus Kristus dan beroleh keselamatan hidup kekal, sekarang selama kamu masih hidup di dunia dan kelak ketika Yesus datang kedua kali untuk menerima setiap orang percaya. Dengan mengetahui eskatologi, siswa dapat mempersiapkan diri secara rohani dengan keyakinan yang teguh bahwa Yesus akan datang kedua kali untuk mengumpulkan orang-orang percaya dari kematian pada kebangkitan tahap pertama, dan orang-orang yang masih hidup pada saat itu akan mengalami pengangkatan. ke surga). Dalam pendidikan agama Kristen di sekolah, siswa harus diajarkan bahwa pada kebangkitan tahap pertama, baik orang-orang percaya zaman Perjanjian Lama maupun zaman Perjanjian Baru, serta orang-orang percaya yang masih hidup pada saat kematian, akan mengalami kebangkitan. ; dibangkitkan dari kubur pengangkatan), mereka menjadi tubuh yang dimuliakan seperti Anak Domba Allah. Pembinaan agama Kristen harus mencakup nasehat untuk waspada, dorongan untuk bekerja dengan setia, pengembangan keterampilan, penguatan tanggung jawab atas segala tindakan, dan harapan mulia akan hari kedatangan Tuhan kembali.

Kata kunci: eskatologi; pendidikan Kristen.

PENDAHULUAN

PENGHARAPAN AKAN KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA KALI

Orang yang melihat semuanya itu berkata, "Ya, Aku segera datang!" Amin, datanglah Tuhan Yesus. Wahyu 22:20.

Dalam kehidupan sekarang, istilah Mesias erat kaitannya dengan Perjanjian Baru. Banyak orang tidak melihat bahwa kehadiran Mesias sudah lama dibicarakan dalam Perjanjian Lama. Kehadiran Mesias tidak hanya terungkap dalam Perjanjian Baru, namun peranan Perjanjian Lama sangat penting. Nubuatan tentang kehadiran Mesias diumumkan dalam Perjanjian Lama, yang diturunkan melalui nubuatan tentang seseorang yang akan memerintah dengan adil dan benar, dan kemudian digenapi dalam Perjanjian Baru. Nubuatan ini kemudian menjadi harapan bangsa Israel pada masa Perjanjian Lama, Intertestament, dan Perjanjian Baru, bahkan hingga saat ini umat Yahudi menantikan kedatangan Mesias.

Pertanyaan tentang hari-hari terakhir muncul kembali pada abad ke-20. Orang-orang selalu bergerak maju dan terus-menerus mengalami perubahan dan ekspresi yang mengungkapkan nuansa akhirat. Keadaan ini disebabkan karena kehidupan saat ini sedang berada dalam krisis lingkungan hidup, kehidupan politik yang tidak berjalan sesuai harapan untuk kehidupan yang baik. Harapan akan surga merupakan dambaan semua orang, dimana terdapat kedamaian, kesejahteraan, dan masyarakat masih mempunyai banyak harapan dalam keadaan sosial politik yang tidak menentu, maktumlah harapan hari akhir yang dimana keadaan ini disebut dengan surga. Harapan untuk pembebasan hidup fana dan tak berdaya. Harapan hidup kekal di masa depan yang penuh kebahagiaan.

Kedatangan Tuhan kita yang kedua kali telah menjadi harapan para pengikut sejati-Nya selama berabad-abad. Janji perpisahan Juruselamat di Bukit Zaitun bahwa Dia akan datang kembali mencerahkan para murid-Nya untuk masa depan dan mengisi hati mereka dengan sukacita dan harapan bahwa kesedihan tidak dapat dipadamkan atau dihilangkan. Di tengah penderitaan dan penganiayaan, "kedatangan Allah Yang Maha Besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus" adalah "pengharapan yang membahagiakan". Ketika orang-orang Kristen di Tesalonika diliputi kesedihan ketika mereka menguburkan orang-orang yang mereka kasihi yang berharap untuk melihat kedatangan Tuhan kita, guru mereka, Paulus, memberi tahu mereka tentang kebangkitan yang terjadi pada kedatangan Juruselamat. Jadi mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu, kemudian kita yang hidup akan diangkat

bersama mereka di awan untuk bertemu Tuhan di surga. “Jadi,” katanya, “kita akan bersama Tuhan selamanya. Jadi hiburlah satu sama lain dengan kata-kata ini.” 1 Tesalonika 4:16-18.

Dari penjara, tiang gantungan, mimbar, tempat orang-orang kudus dan martir bersaksi tentang kebenaran, kata-kata iman dan harapan mereka mengalir sepanjang zaman. Seorang Kristen mengatakan bahwa mereka "dijamin oleh kebangkitan-Nya, dan oleh karena itu oleh kebangkitan mereka sendiri pada kedatangan-Nya [yang kedua]", mereka mengatakan bahwa mereka memandang rendah dan takut akan kematian. Mereka siap pergi ke alam kubur untuk “dibebaskan”. Mereka menunggu "Tuhan yang turun dari surga di awan dengan kemuliaan Bapa-Nya", "untuk menyatakan kerajaan-Nya di hadapan orang-orang benar". Masyarakat Valda mengharapkan keyakinan yang sama. Wycliffe menantikan kedatangan Penebus sebagai harapan gereja.

Di pulau Patmos, murid terkasih itu mendengar janji: "Ya, saya akan segera datang", dan jawaban kerinduannya bergema di jemaat. Sebuah doa dengan semua ziarah: "Datanglah, Tuhan Yesus". Wahyu 22:20.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengharapan Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali

Konsep Teologi

Konsep Moltmann tentang wahyu atau pernyataan dikemukakan sebagai sejarah-Firman. Allah menyatakan diri dalam sejarah sebagai rangkuman seluruh sejarah. Sejarah-Firman atau sejarah-janji yang dipandang sebagai wahyu atau pernyataan dipandang sebagai sejarah Firman atau sejarah janji Allah yang menampakkan bahwa pernyataan Allah itulah yang eskatologis.² Pandangan eskatologi diartikan sebagai janji sebagai dasar harapan di masa yang akan datang. Hal ini menjadi penekanan dalam pemberitaan injil, di mana penekanan yang paling banyak adalah janji akan ciptaan baru pada masa yang akan datang. Pengharapan ini menyangkut keadilan sosial, pemulihan hubungan manusia dan kedamaian untuk seluruh ciptaan. Gereja melakukan perubahan saat ini berdasarkan pengharapan di masa yang akan datang.³ Teologi

¹ Fransina Raema Sosir, 'Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat Gki Betfage

² Ibid. 114

³ Toni Lane, Op.cit, 239

ini menentang struktur dalam masyarakat dan memandang ke arah depan yang membebaskan dari Allah untuk keluar dari penderitaan dan kedamaian dengan seluruh ciptaan.

Moltman menggambarkan Tuhan sebagai hal yang paling mendalam dalam kehidupan manusia. Tuhan tidak berada di atas, namun Dia mendahului kita menuju masa depan. Tuhan yang memerdekakan kita dari segala kuasa kematian, Dia membangkitkan orang mati dan mengajarkan kita tentang masa depan dan orang-orang yang mempunyai pengharapan. Menurut Moltmann, sosok Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah Tuhan dalam sejarah. Tuhan menjanjikan keselamatan Israel di masa depan selama penindasan Mesir, dan ini digenapi dalam perjalanan Israel. Tuhan yang ikut serta dalam kehidupan manusia tercermin dalam konsep Tuhan yang juga menderita. Tuhan yang tersalib nyata dalam pribadi Yesus Kristus, Dia mati dan bangkit dari kematian untuk mengungkapkan pengharapan kematian dan kebangkitan pengorbanan Yesus di kayu salib, melalui penderitaan ini kita mengenal Tuhan sebagai Tuhan yang sungguh-sungguh mengetahui ke tidak berdayaan manusia. setelah musim gugur. dosa Kehadiran Tuhan di dunia tidak berakhir ketika Ia mengorbankan diri di kayu salib.⁴ Roh sebagai pembawa perubahan dalam gereja, pembaharuan terjadi dalam pikiran manusia.

Gereja adalah gereja Yesus Kristus dan gereja misionaris. Misi mencakup seluruh aktivitas manusia dari kegelapan atau perbudakan, yang terjadi adalah penderitaan Yesus, adalah pewarisan Anak oleh Bapa. Sang Putra menunjukkan penderitaan Allah yang hanya dapat dipahami dalam Tritunggal.⁵ Inti dari teologi harapan Jurgen Moltmann adalah teologi yang menciptakan praktik dan realisasi misi Kristus, yang sering disebut. sebagai teologi politik. Eskatologi Kristen tidak bersifat pasif dan reseptif, namun memiliki harapan yang dapat berubah di masa depan. Menurut Moltmann, ada tiga dimensi yang harus diikuti oleh gereja, yaitu gereja yang bertemu dengan Tuhan.

Bagi Moltmann, penjelajahan teologi ke negara tak dikenal, meski tanpa peta, merupakan rasa penasaran. Hanya dalam pengertian ini, ziarah pemikiran teologis lebih merupakan sebuah petualangan daripada perjalanan sederhana Sejak penerbitan buku "Theology of Hope" pada tahun 1964, Moltmann melanjutkan petualangan panjangnya dalam pemikiran teologis, yang tema utamanya adalah eskatologis. harapan, atau harapan. kerajaan dewa. Petualangan teologis dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai titik balik jalur teologis

⁴ Harun Hadiwiyono, Op.cit. 115

⁵ Tony Lane, Op.cit. 239

pada tahun 1978. Konferensi Mexico City dengan para teolog pembebasan, teolog feminis kulit hitam, dan teolog. Itulah sebabnya kita dapat menemukan dua rangkaian karyanya yang berbeda: trilogi awal dan kontribusi sistematis terhadap teologi.⁶ Pernyataan Moltmann tentang Tuhan yang disalib menimbulkan beberapa pertanyaan: makna pengganti dari penebusan salib. Namun, argumen-argumennya tampaknya mengisi teologi dengan janji vitalitas di masa depan, yaitu pembebasan manusia dari kesulitan dan seluruh alam. Teologi Moltmann adalah teologi futuristik, di mana Tuhan juga menjadi bagiannya.

Teologi Moltmann adalah teologi futuristik dimana Tuhan adalah bagian dari masa depan. Bagi Moltmann, keabadian hilang dalam waktu. Tuhan menggenapi janji masa depannya sebagai janji pengharapan yang akan digenapi. Harapan masa depan, atau non-ekologi, dipahami sebagai keterbukaan terhadap masa depan. Masa depan adalah suatu kuantitas yang tidak diketahui oleh manusia dan Tuhan. Kematian dan kebangkitan Kristus merupakan jaminan Allah akan masa depan, yaitu kebangkitan yang terakhir. Masyarakat tidak boleh pasif, menunggu masa depan dan mengubah masa kini sebagai harapan masa depan. Tujuan gereja adalah untuk mewujudkan perdamaian sosial, melakukan revolusi cepat, dan menciptakan harapan masa depan.⁷

Moltmann mengungkapkan teologinya yang menurutnya Kristologi menjadi eskatologi. Kebangkitan Kristus yang disalib berarti bahwa Dia memiliki masa depan, yang mana iman kepada Kristus yang bangkit, semua pernyataan dan keputusan tentang Dia mengandaikan masa depan. Iman Paskah mengajarkan kita untuk memahami bahwa Yesus mempunyai hubungan dengan masa depan.⁸ Kategorinya adalah pemahaman wahyu ilahi sebagai janji dan pemahamannya sebagai misi seluruh kebenaran dan keselamatan dari dunia yang terpecah belah. Hermeneutika yang dikembangkan adalah memerhatikan peristiwa masa lalu sebagai janji.

Teologi pengharapan mengajukan pertanyaan tentang bentuk konkrit pengharapan eskatologis dalam masyarakat saat ini. Janji mengawali sejarah yang mengarah pada pemenuhannya, membangkitkan harapan masyarakat bahwa janji tersebut akan dipenuhi. Janji menciptakan kesadaran masa lalu dan masa depan, yang membagi realitas ke dalam situasi. Memperluas sejarah janji meninggalkan limpahan yang menunjukkan penggenapan yang

⁶ Grenz, Stanley J. dan Roger E. Olson, ed. *Twentieth Century Theologi*, (Dwoners Grove: InterVarsity Press.1992), 173

⁷ Ibid, 79-80

⁸ Richard Bauckhman, *Op.cit*, 27

berkelanjutan. Janji eskatologis berbicara tentang masa depan akhir yang sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Janji ini masih belum terjawab karena menggoda pemikiran masa depan dan harapan kreatif kita.

Pusat kristologi dan dasar teologi pengharapan Moltmann adalah pemahamannya tentang kebangkitan Yesus yang disalib sebagai suatu peristiwa janji eskatologis. Argumen Moltmann mengenai kenyataan yang dihadapi dan terbuka pada transformasi dari janji ilahi. Dealektika salib dan kebangkitan berarti bahwa Yesus yang disalibkan dan kebangkitan identitasNya dalam kontradiksi yang total. Pengalaman yang dialami Yesus sebagai Allah yang tersalib merupakan pembaruan.⁹ Menurut Moltmann menggambarkan janji Allah melalui Yesus Kristus yang dikerjakan bagi gereja. Kristus hadir dalam parousia yaitu kehadiranNya yang kedua kali untuk menghakimi manusia. Gereja membarui hidup ini menurut Moltmann harus melalui proses yang dialami manusia. Pada saat ini gereja dihadapkan dengan dua krisis yakni krisis relevansi dan identitas. Menurut Moltmann kejadian salib memperkenalkan kita akan tabiat Allah. Pengaruh Pannenberg terhadap Moltmann cukup besar yang berbicara tentang pernyataan Allah dalam Kristus seperti yang disaksikan oleh Alkitab.¹⁰

Apa yang terjadi pada Yesus yang disalib, dimana Tuhan menyerahkan Dia kepada diriNya sendiri. Ketundukan Tuhan menunjukkan situasi sosial yang berkaitan dengan Tritunggal. Doktrin Tritunggal adalah pembebasan manusia dari belenggu kemiskinan. Pemahaman doktrin Trinitas bukanlah teologi yang abstrak, namun merupakan sesuatu yang dijadikan landasan untuk membebaskan gereja. tugas pembebasan dalam masyarakat modern saat ini.¹¹ Pembebasan ini dimulai sekarang di masa depan. Eskatologi berbicara tentang Kristus yang nyata di masa depan. Yesus memberikan eskatologi tentang pribadi dan sejarah Yesus yang menantang semangat eskatologi.

Moltmann menekankan teologi pengharapan dalam konteks Alkitab dengan konsep pengharapan. Eklesiologi menemukan dalam Alkitab harapan akan masa depan serta harapan yang dijanjikan. Teologi pengharapan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengharapan dan janji. Pengharapan dan janji merupakan gerakan masa depan yang didasarkan pada kebangkitan Kristus. Teologi Kristen adalah tentang Yesus Kristus dan masa depan itu sendiri. Jika

⁹ Ibid, 42

¹⁰ Harun Hadiwiyono, 105.

¹¹ Tony Lane, 240

keimanan didasari oleh pengharapan, maka misalkan dosa ketidakpercayaan didasari oleh keputusan.

Menurut Matius

Bagaimana Tuhan Yesus datang kedua kali? Kedatangan-Nya akan bersifat universal dan semua bangsa di dunia akan mengetahuinya (ayat Mat 24:29-30).

Kedatangan Yesus yang kedua kali tidak hanya menunjukkan kemuliaan dan kuasa-Nya, tetapi juga akan memberikan semangat baru bagi-Nya. . pada orang-orang di seluruh dunia untuk mengikuti Dia dengan sukacita. Malaikat akan diutus untuk mengumpulkan umat-Nya dari segala penjuru, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang cerah, meskipun tantangan besar mungkin akan dihadapi di masa-masa sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali, yang akan menunjukkan kemuliaan dan kuasa-Nya (Matius 24:30). Malaikat Tuhan pergi ke seluruh penjuru dunia untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya untuk bertemu dengan Tuhan (ayat Mat 24:31). Kebenaran ini memberikan hidup baru bagi seluruh umat beriman yang menghadapi akhir zaman dengan penuh kekuatan dan harapan, meski harus melalui masa-masa sulit terlebih dahulu.¹²

Kedatangan Yesus yang kedua kali akan terjadi segera (Matius 24:24) dan pasti (Matius 24:25), meskipun Tuhan belum menyatakan waktunya (Matius 24:36). Kembalinya Yesus tidak dapat disangkal berdasarkan bacaan yang kita baca hari ini, meskipun pesan tersebut tidak boleh dipahami sepenuhnya secara harfiah. Jelas bahwa Yesus tidak ingin umat-Nya gegabah dalam menantikan kedatangan-Nya. Bahkan Dia menjamin apa yang difirmankan-Nya pasti terjadi (Matius 24:25).¹³ Para malaikat di surga dan bahkan Tuhan Yesus sendiri tidak mengetahui waktu kedatangan-Nya ketika Dia menggunakan ungkapan "anak manusia" tentang diri-Nya. Hanya Tuhan Bapa yang mengetahui waktu itu. Memprediksi hari kedatangannya adalah sia-sia. Sikap yang lebih positif adalah dengan penuh perhatian dan menepati janji-Nya.

Marilah kita mensyukuri janji Tuhan akan kedatangan-Nya. Dia mengumpulkan kita bersama dalam kuasa dan kemuliaan-Nya. Waktunya sudah dekat dan pasti akan segera tiba! (Alam semesta bergetar) (Matius 24:29-36) Dampak kedatangan Yesus sangat dahsyat. Seluruh kuasa alam semesta terguncang sampai ke dasar-dasarnya (Matius 24:29). Selain

¹² Sosir

¹³ Weldemina Yudit Tiwery, 'Indonesian Journal of Theology 5/2', *Indonesian Journal of Theology*, 2.5 (2017), 147–77.

menggambarkan apa yang terjadi secara fisik, semua hal di atas kemungkinan besar merupakan objek pemujaan palsu manusia yang akan dimusnahkan di akhir zaman, karena yang bisa disembah hanya satu yaitu Tuhan Yesus yang sudah menyatakan diri (Matius 24:30). Saat ini, banyak orang mengembangkan spiritualitas yang berasal dari "kekuatan alam", "energi matahari, bulan, bumi", dll. Ini bukanlah hal baru. Sejak dahulu kala, masyarakat yang belum mengenal Tuhan memuja ciptaan yang dianggap sebagai sumber kehidupan. Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa alam tidak boleh disembah sebagai Tuhan.¹⁴

Yesus Kristus akan datang kembali di akhir zaman, bukan lagi sebagai bayi kecil yang terbatas, namun dalam segala kuasa dan kemuliaan. Dia datang bukan lagi untuk mengampuni orang berdosa, tapi untuk menghakimi. Semua bangsa di bumi berduka (Matius 24:30). Hari Penghakiman telah tiba! Tidak ada cara untuk menyesalinya! Namun orang-orang yang percaya dalam nama-Nya, yaitu umat pilihan-Nya, akan dikumpulkan dari mana-mana ke dalam sukacita abadi bersama-Nya (Matius 24:31).¹⁵

Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk peka membaca tanda-tanda zaman. Kita tidak hanya harus membaca Kitab Suci, tetapi juga situasi yang terjadi di sekitar kita saat ini, berdasarkan terang firman Tuhan. Waktu yang singkat membuat kita mengerti bagaimana hidup dengan bijak. Perkataan Tuhan Yesus lebih pasti dari keberadaan alam semesta. Karena tidak ada seorang pun yang tahu kapan kedatangan-Nya (Matius 24:36) maka kita harus lebih waspada dan mendalami kebenaran Alkitab.¹⁶

(Perhatikan dan perhatikan tanda-tanda zaman) (Matius 24:29-36)

Tuhan mempunyai rencana kekal bagi seluruh ciptaan-Nya, terutama bagi manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya. Meskipun Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Allah tetap berada dalam rencana kekal-Nya. Sebab orang yang hidup tidak sesuai rencana Tuhan pasti mengalami cobaan yang dahsyat (Matius 22:1-14), karena orang yang taat dan berjalan sesuai rencana Tuhan akan bersama Yesus Kristus saat Ia datang nanti. Matius menyebutkan bahwa orang-orang ini adalah orang-orang pilihan Tuhan yang ada di seluruh bumi. Hari kedatangan Anak Manusia digambarkan dengan kengerian yang akan terjadi di seluruh bumi dan alam semesta. Ini menunjukkan betapa marahnya Tuhan terhadap dosa manusia. Alam semesta dan manusia yang menolak menjadi umat pilihan Tuhan akan

¹⁴ Tiwery.

¹⁵ 'Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua kali', Biblein, 2014 <https://www.bibleinfo.com/id//topics/kedatangan-tuhan-yesus-yang-kedua-kali>.

¹⁶ 'Matius 24_36 – Tafsiran_Catatan – Alkitab SABDA'.

mengalami penderitaan yang sangat mengerikan. Pada saat kehancuran dan penderitaan Anak Manusia yaitu Yesus Kristus datang dengan segala kuasa dan kemuliaan, ditemani oleh para malaikat, dengan suara terompet yang dahsyat. Sementara mereka yang hidup dalam dosa menderita, umat pilihan Allah akan berada dalam kemuliaan bersama Anak Manusia.¹⁷

Apa yang dikatakan pasti akan menjadi kenyataan. Sederhananya, waktunya telah tiba seperti yang telah ditetapkan oleh Bapa. Nubuatan Yesus yang dicatat dalam Matius mempunyai makna ganda, yaitu terjadi sekitar tahun 70 M, ketika Yerusalem dihancurkan. Ini juga berarti kedatangan-Nya yang kedua kali di masa depan.

Meskipun tanggal pasti kedatangan Yesus tidak dapat diketahui, ada tanda-tanda yang mendahuluinya. Tunas pohon ara muncul; pertanda datangnya musim panas bagi masyarakat untuk bersiap. Begitu pula dengan kedatangan Anak Manusia. Matius dengan cermat mencatat apa yang Yesus ajarkan tentang tanda lahir. Ia datang sangat tiba-tiba dan tidak disangka-sangka, namun bukan berarti ia diam dan tidak memperingatkan. Setiap orang wajib memperhatikan tanda-tanda bumi agar tidak terkejut, tidak siap dan terlena.

Coba pikirkan: Kata-kata yang Yesus pernah ucapkan tidak akan hilang, bahkan jika segalanya berubah. Itu pasti akan menjadi kenyataan dan terjadi. Kita harus bersiap.

(Tanda-tanda Kedatangan Tuhan) (Matius 24:29-36)

Berbagai bencana dan musibah tidak hanya menimpa bumi tempat manusia tinggal. Bencana dahsyat yang tak terkatakan juga melanda langit. Hal-hal yang Tuhan jelaskan di sini adalah bahasa kiasan, yang pada dasarnya menyatakan bahwa semua ciptaan yang berdosa suatu hari nanti akan binasa dan berakhir. Ketika semua ini terjadi, sama seperti musim panas akan tiba segera setelah pohon ara bertunas, Tuhan sejarah dan alam semesta ini akan datang untuk menghakimi dan membayar semua orang.

Firman Tuhan itu pasti. Banyak orang semakin berpikir bahwa perkataan Tuhan Yesus ini tidak boleh dipahami secara harfiah atau serius. Tuhan jauhkan sikap ini dari kita. Langit dan bumi ini pasti akan lenyap, namun perkataan yang diucapkannya pasti menjadi kenyataan. Umat Kristen tidak menunggu akhir zaman, melainkan datangnya zaman baru yang dijanjikan dan diciptakan Tuhan Yesus bagi umat tebusan-Nya. Marilah kita mencintai hati kita pada hari itu.

¹⁷ Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kalinya

Menurut Markus

Menyambut kedatangan Kristus (Mrk 1,1-8)

Setiap cerita pasti ada permulaannya. Pada awal Injil yang ditulisnya, Markus memuat kisah pelayanan Yohanes Pembaptis di padang gurun. Yohanes Pembaptis adalah utusan Tuhan yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Putranya yaitu Yesus Kristus. Pada zaman PL, seorang utusan mendahului kedatangan raja. Tugas utusan itu adalah memastikan jalan yang dilalui raja aman. Ia juga diberi tugas mempersiapkan rakyat untuk menerima raja. Untuk menyambut kedatangan Kristus, Yohanes mempersiapkan umat untuk menerima kedatangannya dan kemudian mengikuti Dia. Nabi Yesaya mengatakan bahwa khotbah Yohanes ibarat bulldoser yang digunakan untuk membangun jalan raya. Cara ini memungkinkan Tuhan menjangkau tempat-tempat yang tertutup atau bahkan terisolasi. Jadi, bagaimana cara melakukannya? “Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit harus diratakan, tanah yang berbukit-bukit akan diratakan, dan tanah yang tandus akan menjadi dataran (Yesaya 40:4). Inilah bentuk pertobatan yang disebut Yohanes, yakni kejatuhan. bumi, namun Yohanes tahu bahwa dibutuhkan lebih dari sekedar baptisan di Sungai Yordan. Ia paham bahwa baptisan yang dilakukannya hanyalah persiapan kedatangan Yesus dan membaptis mereka dengan Roh Kudus.¹⁸ Sudahkah kita mengalami kesembuhan dalam hidup kita? Ingatlah bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali akan terjadi pada waktu yang tidak kita ketahui. Siapkah kita menerima Dia? Apakah masih ada lembah lagi yang harus kita daki? Apakah kita masih memiliki gunung dan bukit untuk dilintasi? Mari kita memohon kepada Tuhan untuk mengatur segala sesuatunya sehingga jalan kita akan lurus ketika Dia datang kembali..

Menurut Surat Paulus

- a. Tuhan datang dengan keadilannya. 2 Tesalonika 1:7; 2 Tesalonika 2:8; 1 Tesalonika 3:13; Kolose 3:4
- b. Pemerintahan Seribu Tahun. 1 Korintus 15:25.
- c. Tuhan Yesus Kristus memerintah bersama umat-Nya yang saleh. 2 Timotius 2:1; Roma 8:17; 1 Korintus 6:2
- d. Iblis dirantai. 1 Korintus 6:2; 1 Korintus 15:26-34. \TIDAK. Tuhan ada dalam segala hal. 1 Korintus 15:24-28..

¹⁸ ‘Matius 24_36 – Tafsiran’

Menurut Surat –Surat Umum

- a. Tuhan datang dengan keadilannya. Yudas 1:14; Wahyu 17:14
- b. b. Tuhan Yesus Kristus memerintah bersama umat-Nya yang saleh. Wahyu 3:21; Wahyu 5:9,10; Wahyu 1:6; Wahyu 20:4,6
- c. c. Langit dan bumi yang lama telah hilang. 2 Petrus 3:10-13; Wahyu 20:11; Langit baru dan bumi baru. Wahyu 21:5; 2 Petrus 3:13..

KESIMPULAN

Demikian yang dapat saya paparkan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam artikel ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, kerena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul makalah ini.

Penulis berharap kepada para pembaca, walau singkat dapat memahami apa yang disampaikan melalui ringkasan ini semoga makalah ini berguna bagi penulis juga para pembaca pada umumnya.

Teologi Moltmann membuka struktur hermeneutis yang menghubungkan Alkitab dengan dunia modern. Secara umum, ini bisa disebut angan-angan. Sedangkan iman Kristen ortodoks didasarkan pada kepastian sejarah tentang kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Teologi pengharapan tidak memiliki iman atau kekuatan untuk membangun. Masa depan harus dibangun berdasarkan fakta sejarah yang kuat, bukan bersandar pada kemungkinan. Inti dari teologi Moltmann adalah perhatian khusus pada isu-isu kristologis dan eskatologis.

Teologi terbuka hanya jika terbuka kepada Tuhan dan telah membukanya. Tuhan kepada dunia. Menurut Moltmann, situasi yang tepat adalah ketika teologi ingin memulai dialog dengan Allah. Doa yang ditulis Moltmann mempunyai trinitas, suatu ungkapan eskatologis yang berorientasi praktis dan psikologis pada perkembangan yang sedang berlangsung. Teologi Moltmann membuka suatu arti penting bagi dunia modern yang tidak dapat dicapai hanya dengan meninggalkan ciri-ciri utama iman alkitabiah. Iman Kristen yang historis diterima sebagai sesuatu yang delaktik dan eskatologis secara positif dan tidak dalam ketegangan. Pusat Kristologi Moltmann tidak sesuai dengan nilai-nilai konservatif, liberal atau radikal, namun

memiliki sisi kritis dan solidaritas yang konstan dengan anggota masyarakat yang terpinggirkan. Eklesiologi Tritunggal yang baru ditambahkan merupakan solusi non-katologis terhadap struktur teologis Gereja.

A. Sikap

Gereja harus selalu berhubungan dengan orang lain sebagai hamba Kristus untuk mengungkapkan harapan akan teologi sukacita dan gereja dalam kuasa Roh. Dialektika penderitaan dan kegembiraan dan Tuhan yang disalib. Teologi pengharapan merupakan penafsiran salib Yesus. Hal ini mengingatkan kita akan penampakan Tuhan dalam sejarah, kepenuhan janji-janji-Nya, serta kepastian sejarah dan janji-janjinya.

Seorang Kristen mempunyai cara hidup, cara hidup, penghidupan yang berdasarkan pada penghidupan Kristen (etika Kristen). Kasih yang menjadi prinsip etika Kristiani didasarkan pada pandangan hidup (kebenaran), sumber makna dari perbuatan kasih. Dengan demikian, spiritualitas mengacu pada kesatuan gaya hidup dengan visi mendasar yang datang dari hati. Suatu gaya hidup yang bermakna karena berlandaskan atau berakar pada sumber tujuan hidup yaitu Tuhan sendiri di dalam Yesus Kristus. maks 1. Ahli etika terkenal Stackhouse mengatakan bahwa agar suatu tindakan (gaya hidup) bermakna, etika harus mencakup baik hal-hal yang penting dalam hal praktis maupun yang jelas-jelas didasarkan pada pemahaman tertentu tentang realitas dunia. di balik semua kenyataan” (yang kita sebut Allah). Maka dari itu "makna" Stackhouse "adalah apa yang dianggap perlu (mencintai)\ dan sekaligus dianggap mulia untuk memperhatikan, menuntut kesetiaan dan ketaatan kita (kebenaran yang lahir dalam hati).

Mencintai gaya hidup adalah; inti dari Iman Kristiani Gaya hidup yang penuh kasih sungguh mulia, karena datangnya dari Tuhan dalam Yesus Kristus (kebenaran), bukan hanya dari pikiran, tetapi juga dari hati dan segenap jiwa serta dalam pikiran, gaya hidup yang demikian itu dinikmati, bukan dibebani.

B. JAWABAN

Apokaliptik menjelaskan sifat masa depan Injil Paulus yang bersifat sementara dan mengacu pada suatu peristiwa di akhir zaman yang bersifat kosmis dan determinatif secara universal. Sedangkan estologi adalah istilah akhir. Dibandingkan dengan kiamat Yahudi saat itu, harapan Paulus akan campur tangan Tuhan segera dalam sejarah umat manusia semakin kuat. Sehingga kekristenan kita di dunia ini mengandung ketegangan. mau tidak mau

bergantian antara suka dan duka, Paulus hanya mengetahui bahwa waktu antara kebangkitan Kristus dan gereja adalah waktu yang diberikan kepadanya sebagai rasul kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Dimensi kosmik misi Kristen ini dikembangkan secara khusus dalam suratnya kepada jemaat di Roma, keselamatan bagi semua orang mungkin merupakan kunci dari keseluruhan surat tersebut. Misi berarti mewartakan kedudukan Kristus sebagai Tuhan atas segala realitas dan mengajak ketundukan kepada-Nya. Tujuan pelayanan Paulus adalah memberitakan Kristus sebagai Tuhan. Menurut cara berpikir Paulus, gereja dan dunia bersatu dalam ikatan solidaritas. Di dalam Kristus, Tuhan mendamaikan diri-Nya dengan waktu, umat Kristiani menciptakan komunitas yang kudus. Para kudus yang terpilih, disebut Paulus, sangat mendukung kesatuan tubuh Kristus dari prinsip teologisnya, hamba dan umat, laki-laki dan perempuan, tetapi sudah satu di dalam Kristus Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransina Raema Sosir, 'Peranan Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat Gki Betfage
bid. 114
Toni Lane, Op.cit, 239
Harun Hadiwiyono, Op.cit. 115
Tony Lane, Op.cit. 239
Grenz, Stanley J. dan Roger E. Olson, ed. Twentieth Century Theologi, (Dwoners Grove: InterVarsity Press.1992), 173
Ibid, 79-80
Richard Bauckhman, Op.cit, 27
Ibid, 42
Harun Hadiwiyono, 105.
Tony Lane, 240
Sosir
Weldemina Yudit Tiwery, 'Indonesian Journal of Theology 5/2', *Indonesian Journal of Theology*, 2.5 (2017), 147–77.S
Tiwery.

Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua kali', Biblein, 2014

<https://www.bibleinfo.com/id//topics/kedatangan-tuhan-yesus-yang-kedua->

[kali.](#)

Matius 24_36 – Tafsiran_Catatan – Alkitab SABDA'.

Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kalinya

'Matius 24_36 – Tafsiran'